

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

a. Profil Perusahaan

PT Pegadaian (Persero) didirikan dengan Akta Perseroan Terbatas Perseroan (Persero) PT Pegadaian No. 01 tanggal 1 April 2012 dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S. H. ,M. Kn., Notaris di Jakarta Selatan (“Akta No.01”), yang telah (i) mendapat persetujuan dari Materi Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-17525.AH.01.01 tanggal 4 April 2012; (ii) didaftarkan didalam register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. AHU 0029230. AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 04 April 2012.

Anggaran Dasar Pegadaian telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan UUPT sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Kepitisan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian No. 05 tanggal 15 Agustus 2012, dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, , S. H. ,M. Kn., Notaris di Jakarta Selatan (“Akta No. 04”) yang telah (i) mendapat persetujuan dari Materi Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-32516 tanggal 6 September 2012; (ii) didaftarkan didalam register pada Kantor

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. AHU-00798992.AH.01.09. tahun 2012 tanggal 06 September 2012 (Laporan Tahunan/*Annual Report*, 2009:15-20).

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika dibulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta. Bahkan 4 kantor cabang pegadaian di Aceh dikonveksi menjadi pegadaian syariah (S.Purnamasari, 2018: 26)

b. Visi dan Misi Perum Pegadaian

1) Visi Perum Pegadaian

“Pegadaian pada tahun 2013 menjadi “Champion” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah kebawah”.

Dalam mengantisipasi hadirnya undang-undang gadai swasta, dapat dipahami bahwa persaingan ke depan akan semakin ketat karena siapapun pemilik modal akan mampu dan mau terjun pada bidang usaha ini. sebelum para pesaing memasuki industri gadai, pegadaian sudah harus mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin pasar. Persiapan harus dimulai dengan langkah pasti yaitu dengan membuka sebanyak mungkin outlet dimana masyarakat akan lebih mudah untuk menggapainya.

Sasarannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi penguasa mikro dan kecil karena terbukti bahwa mereka inilah yang

dapat bertahan menghadapi krisis global yang melanda dunia tahun 1997 yang lalu. Peranan usaha mikro dan kecil perlu lebih ditingkatkan dengan tersedianya pendanaan yang cepat dan aman yang disediakan pegadaian.

Visi pegadaian yang telah ditetapkan diatas tidaklah sesuatu yang mustahil untuk dicapai, tekad sudah dipegang erat dan seluruh daya dan upaya dikerahkan untuk mewujudkannya.

2) Misi Perum Pegadaian

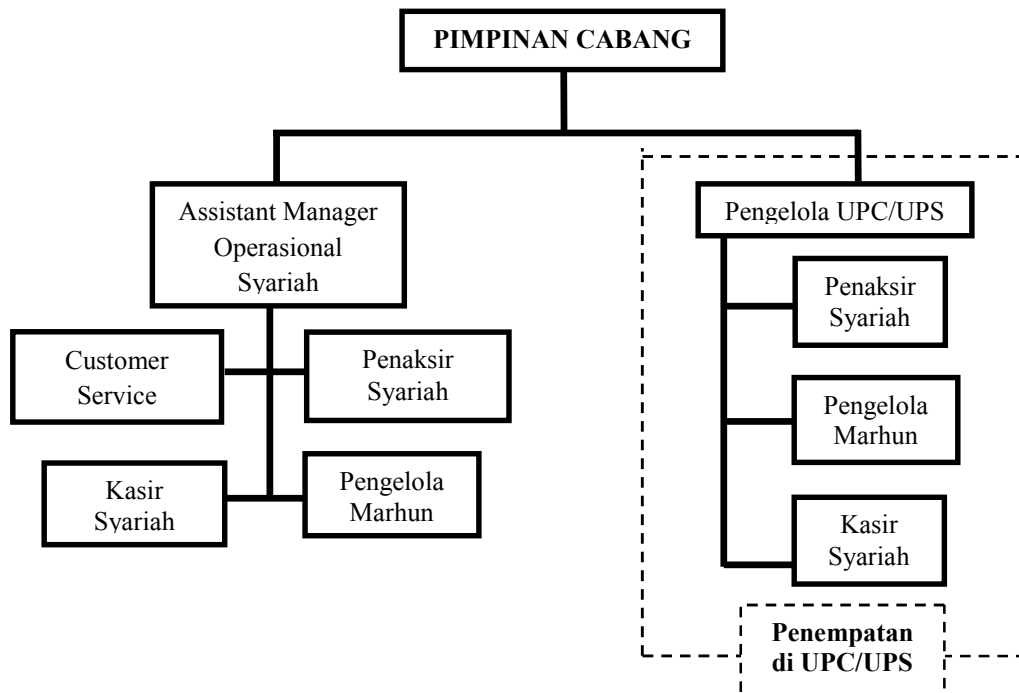
Dari maksud dan tujuan Perum Pegadaian tersebut diatas, Perum Pegadaian merumuskan misi perusahaan menyangkut batasan bidang Bisnis yang akan digarap, sasaran pasar yang akan dituju dan upaya peningkatan kemanfaatan perum pegadaian kepada stakeholders. Rumusan misi perum pegadaian dinyatakan dengan kalimat sebagai berikut:

- a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan

usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan
(*Growing Business Serve The Country Laporan Tahunan /
Annual Report*, 2011: 84).

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi



Sumber: Unit Pegadaian Cabang Kebun Bunga tahun 2019

2. Deskripsi Produk BPKB

a. *ARRUM* BPKB

Produk *ARRUM* BPKB sama dengan produk *ar-rahn*, produk ini juga memberikan skim pinjaman. Biasanya pinjaman ini diberikan kepada pengusaha mikro dan UMKM dengan menjaminkan BPKB motor atau mobil. Seperti halnya *ar-rahn* biaya gadai yang dibebankan kepada nasabah merupakan biaya penyimpanan, perawatan, dan sejumlah proses kegiatan penyimpanan lainnya, dengan jumlah yang telah disepakati antara pegadaian dan nasabah. meskipun demikian untuk jumlah pembayaran tertentu, nasabah juga dapat mengagunkan emas

sebagai jaminan pinjaman. Adapun syarat-syarat dan keunggulannya sebagai berikut:

- 1) Memiliki usaha yang memenuhi kriteria kelayakan serta telah berjalan 1 (satu) tahun
- 2) *Fotocopy* KTP dan kartu keluarga
- 3) Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB asli. *Fotocopy* STNK, dan faktur pembelian).

Keunggulan:

- 1) Layanan *ARRUM* telah tersedia di *Outlet* pegadaian syariah di seluruh Indonesia
- 2) Prosedur pengajuan *marhun bih* (pinjaman) cepat dan mudah
- 3) Agunan cukup BPKB kendaraan bermotor
- 4) Proses *marhun bih* (pinjaman) hanya butuh 3 hari, dan dana dapat segera cair.
- 5) Ijarah relatif murah dengan angsuran tetap perbulan
- 6) Pilihan jangka waktu pinjaman dari 12, 18, 24, 36 bulan
- 7) Pelunasan dapat dilakukan sew aktu-waktu.

b. Mekanisme Produk *ARRUM* BPKB

Produk *ARRUM* BPKB ini menerapkan sistem yang berprinsip syariah, maka proses transaksinya dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Pembiayaan *ARRUM* BPKB juga bisa disesuaikan dngan kemampuan nasabah dengan pilihan jangka waktu mulai dari 12, 18, 24, dan 36 bulan. Untuk mengajukan pinjaman ini tentunya calon

nasabah harus memiliki usaha yang telah berjalan minimal 1 tahun, menyerahkan fotokopi KTP dan kartu keluarga, fotokopi surat nikah, fotokopi dokumen usaha yang sah (bagi pengusaha informal cukup menyerahkan surat keterangan usaha dari kelurahan atau dinas terkait), fotokopi rekening koran/tabungan (jika ada), fotokopi pembayaran listrik atau telepon, fotokopi pembayaran PBB, fotokopi laporan keuangan usaha, dan surat-surat kendaraan berupa BPKB asli, fotokopi STNK, dan faktur pembelian.

Apabila persyaratan diatas telah terpenuhi, maka proses memperoleh pembiayaan *ARRUM* BPKB selajutnya dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengisi formulir aplikasi pembiayaan *ARRUM*
- 2) Melampirkan dokumen-dokumen usaha, agunan, serta dokumen pendukung lainnya yang terkait
- 3) Petugas pegadaian memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan
- 4) Petugas pegadaian melakukan survey analisis kelayakan usaha serta menaksir agunan.
- 5) Penandatanganan akad pembiayaan
- 6) Pencairan pembiayaan

c. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Pegadaian syariah Martapura

yang menjadi responden kuesioner untuk mengetahui karakteristik responden. Adapun berikut beberapa karakteristik responden yang dimaksud meliputi:

1) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	64%
2.	Perempuan	9	36%
	Total	25	100%

Berdasarkan jenis kelamin dari data yang diperoleh melalui kuesioner memperlihatkan bahwa responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 64% laki-laki dan 36% perempuan disini yang lebih mendominasi adalah nasabah laki-laki.

2) Agama

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	25	100%
2.	Kristen	0	0%
3.	Hindu	0	0%
4.	Budha	0	0%
5.	Lainnya	0	0%
	Total	25	100%

Berdasarkan data diatas pada Pegadaian syariah Martapura, keseluruhan responden beragama Islam dengan persentase 100% dan agama lain tidak ada dengan persentasi 0%.

3) Umur

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	>25 th	4	16%
2.	>30 th	13	52%
3.	>40 th	7	28%
4.	>50 th	1	4%
	Total	25	100%

Karakteristik responden berdasarkan umur dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu usia 20-30 tahun, usia 31-40 tahun, usia 41-50 tahun, usia >50 tahun. Dalam penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa usia yang lebih mendominasi adalah umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 52%.

4) Pendidikan terakhir

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No.	Jenjang pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	15	60%
4.	DIPLOMA (DIII)	2	8%
5.	SARJANA (S1)	8	32%
6.	LAINNYA	0	0%
	Total		100%

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dikelompokkan menjadi 6 kategori, yaitu SD, SMP, SMA, DIPLOMA (DIII), SARJANA (S1). Dalam penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa pendidikan terakhir nasabah yang lebih mendominasi adalah jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 60%.

5) Jenis usaha

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pedagang Sembako	4	16%
2.	Pedagang Emas	1	4%
3.	Pedagang Beras	1	4%
4.	Pedagang Es	1	4%
5.	Warung Makan	2	8%
6.	Toko Oleh-Oleh	1	4%
7.	Toko Kelontong	1	4%
8.	Toko Bakery	1	4%
9.	Las Deko	1	4%
10.	Rias Pengantin	1	4%
11.	Bengkel Mobil	1	4%
11.	Fotokopi	1	4%
13.	Katering	1	4%
14.	Ponsel	1	4%
15.	Butik Baju Syar'i	1	4%
16.	Warteg nasi Padang	1	4%
17.	Café	1	4%
18.	Sewa Kios	1	4%
19.	Cv. Meubel	1	4%
20.	Pedagang Bawang	1	4%
21.	Pedagang Tanaman Hias	1	4%
	Total		100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada Pegadaian Syariah Martapura yaitu keseluruhan responden memiliki usaha mikro/kecil dengan persentase 100%. Jenis-jenis usaha nasabah yang melakukan pembiayaan ARRUM BPKB sebanyak 25 orang berupa pedagang sembako 4 orang, pedagang emas 1 orang, pedagang beras 1, pedagang es 1, warung makan 2 orang, toko oleh-oleh 1 orang, toko kelontong 1 orang, toko bakery 1 orang, las deko 1 orang, rias pengantin 1 orang, bengkel mobil 1 orang, fotocopy 1 orang, catering 1 orang, ponsel 1 orang, butik baju syar'i 1 orang, warteg nasi padang 1 orang,

cafe 1 orang, sewa kios 1 orang, CV. Meubel 1 orang, pedagang bawang
1 orang , pedagang tanaman hias 1 orang.

6) Tingkat Pendapatan

Tabel 4.6
Pendapatan Nasabah Sebelum Melakukan Pembiayaan Sebelum Dan Sesudah
Melakukan Pembiayaan

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1.	Nur Arief	Rp. 25.000.000	Rp. 40.000.000	Rp. 15.000.000
2.	Ir. Yanuarianto	Rp. 20.000.000	Rp. 32.000.000	Rp. 12.000.000
3.	Arif Setiawan	Rp. 30.000.000	Rp. 45.000.000	Rp. 15.000.000
4.	Umar Bin Saleh Salim	Rp. 450.000.000	Rp. 600.000.000	Rp. 150.000.000
5.	Muhammad A.H	Rp. 6.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 1.500.000
6.	Jamila Melisa	Rp. 15.000.000	Rp. 16.000.000	Rp. 1.000.000
7.	Adi Eko Safitri	Rp. 9.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 6.000.000
8.	Siaga Wati	Rp. 6.000.000	Rp. 6.600.000	Rp. 600.000
9.	Ludiansyah	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 2.000.000
10.	Melisa Olympia Septiani	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 0
11.	Yoga Sugama	Rp. 15.000.000	Rp. 21.000.000	Rp. 6.000.000
12.	Syarifah Fatimah	Rp. 6.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 3.000.000
13.	Syahlan	Rp. 6.000.000	Rp. 6.900.000	Rp. 900.000
14.	Ahmad Muzakkar Salim Ab	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 0
15.	Hernanik	Rp. 6.000.000	Rp. 6.600.000	Rp. 600.000
16.	Muhammad Khafrawii	Rp. 6.000.000	Rp. 10.500.000	Rp. 4.500.000
17.	Gusti Anggara Pratama	Rp. 24.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 6.000.000
18.	Fahmi	Rp. 15.000.000	Rp. 19.500.000	Rp. 4.500.000
19.	Latifah	Rp. 21.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 9.000.000

20.	Bayu Anjar Sasgoro	Rp. 20.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 3.000.000
21.	Kabul Kun Budhi Muslim	Rp. 21.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 9.000.000
22.	Rina Asniawati	Rp. 6.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 1.500.000
23.	Najiah	Rp. 24.000.000	Rp. 27.000.000	Rp. 3.000.000
24.	Andri Setiawan	Rp. 300.000.000	Rp. 420.000.000	Rp. 120.000.000
25.	Hj. Nurul Huda	Rp. 5.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 3.000.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Tabel 4.7
Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 600.000 - 1.000.000	4	16%
2.	Rp. 1.100.000 – 2.000.000	4	16%
3.	Rp. 3.000.000	4	16%
4.	Rp.4.500.000 – 5.000.000	2	8%
5.	Rp. 6.000.000	2	8%
6.	Rp. 9.000.000	2	8%
7.	Rp. 12.000.000	1	4%
8.	Rp. 15.000.000	2	8%
9.	Rp.120.000.000	1	4%
10.	Rp.150.000.000	1	4%
11.	Stabil tidak ada peningkatan	2	8%
	Total	25	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan data diatas berdasarkan proporsi tingkat pendapatan
kebanyak responden yang mempunyai pendapatan kisaran Rp. 600.000 –
1.000.000 yaitu mencapai 20%.

B. Data Peningkatan Pendapatan Nasabah

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan
kuesioner penelitian kepada setiap nasabah yang melakukan angsuran
Pembiayaan produk *ARRUM* BPKB, jumlah kuesioner yang disebar

sebanyak 25 buah kemudian jawaban kuesioner dirangkum dan di analisis dengan menggunakan *software* SPSS 22 *for window*. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kepada responden maka gambaran pengaruh pembiayaan Produk *ARRUM* BPKB terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada unit pegadaian syariah Martapura diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan Responden Terhadap Variabel

a. Indikator Jenis Usaha

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Kepemilikan surat izin usaha
- 2) Berapa banyak modal usaha yang dibutuhkan
- 3) Usaha yang dijalankan bergerak dibidang jasa atau perdagangan

Tabel 4.8
Karakteristik responden berdasarkan Jenis Usaha

No.	Indikator	Alternatif Jawaban										to tal	%
		SS		S		RR		TS		STS			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1.	Saya memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dalam menjalankan usaha	17	68	8	32	0	0	0	0	0	0	25	100
2.	Jenis usaha saya memiliki modal yang tidak sedikit	14	56	11	44	0	0	0	0	0	0	25	100
3.	Usaha saya bergerak dibidang jasa	4	16	0	0	0	0	21	84	0	0	25	100
4.	Usaha saya	18	72	5	20	0	0	2	8	0	0	25	100

bergerak dibidang perdagangan												
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa jawaban tertinggi pada indikator jenis usaha yang terlihat dari perlunya kepemilikan surat izin usaha adalah Sangat Setuju dengan persentase 68% dan setuju dengan persentase 32% sedangkan indikator yang menunjukkan bahwa banyaknya modal yang dibutuhkan adalah Sangat Setuju dengan persentase 56% dan setuju dengan persentase 44%. Dan indikator yang menunjukan usaha yang dijalankan bergerak dibidang jasa dengan persentase 16% sedangkan indikator usaha yang bergerak dibidang perdagangan dengan persentase 72%.

Hal ini menunjukkan bahwa nasabah sepakat untuk syarat pengajuan pembiayaan *ARRUM* BPKB haruslah memiliki surat izin usaha dan usaha yang dijalankan nasabah memiliki modal yang cukup banyak, jika dilihat dari jawaban tertinggi dari nasabah adalah usaha yang dijalankan bergerak dibidang perdagangan.

b. Skala Usaha

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Memperbesar skala usaha yang dijalankan nasabah
- 2) Menyelesaikan masalah modal
- 3) Mengatasi masalah ekonomi

Tabel 4.9
Jawaban Responden Berdasarkan Skala Usaha

No.	Indikator	Alternatif Jawaban										to tal	%
		SS		S		RR		TS		STS			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1.	Saya mengambil pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB untuk memperbesar usaha yang sedang dijalankan	7	28	12	48	4	16	2	8	0	0	25	100
2.	Saya mengambil pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB untuk menambah jenis produk usaha yang sedang dijalankan	8	32	6	24	2	8	9	36	0	0	25	100
3.	Pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB sangat membantu menyelesaikan masalah modal	17	68	8	32	0	0	0	0	0	0	25	100
4.	Pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB sangat membantu mengatasi masalah ekonomi	1	4	1	4	11	44	12	48	0	0	25	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa jawaban tertinggi pada indikator skala usaha yang terlihat dari memperbesar skala usaha yang dijalankan nasabah adalah Sangat setuju dengan persentase 60%. Sedangkan indikator yang menunjukkan bahwa pembiayaan *ARRUM* BPKB menyelesaikan masalah modal adalah Sangat Setuju dengan persentase 68% dan setuju 32%. Dan indikator yang menunjukkan bahwa

pembiayaan *ARRUM* BPKB sangat membantu mengatasi masalah ekonomi adalah tidak setuju dengan persentase 48% dan ragu-ragu 44%.

Hal ini menunjukkan bahwa nasabah sangat setuju pengambilan pembiayaan *ARRUM* BPKB dapat memperbesar skala usaha yang sedang dijalankan nasabah, nasabah juga sangat setuju bahwa pembiayaan *ARRUM* BPKB dapat menyelesaikan masalah modal dan nasabah kebanyakan tidak setuju dan ragu-ragu apabila pembiayaan *ARRUM* BPKB ini sangat membantu mengatasi masalah ekonomi karena tidak hanya produk *ARRUM* BPKB ini yang dapat membantu mengatasi masalah ekonomi.

c. Tingkat Kesulitan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Bertransaksi di pegadaian syariah martapura sangat mudah dan cepat
- 2) Pegawai sangat ramah, berpengalaman dan mengutamakan pelayanan

Tabel 4.10
Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Kesulitan

[illegible]

	dan cepat												
3.	Pegawai sangat ramah dan berpengalaman	18	72	7	28	0	0	0	0	0	0	25	100
4.	Sebaiknya hari sabtu disamakan jam kerjanya seperti hari biasa	2	8	3	12	4	16	16	64	0	0	25	100
5.	Pegawai lebih mengutamakan kualitas pelayanan	16	64	9	36	0	0	0	0	0	0	25	100
6.	Pegawai memberikan penjelasan produk apabila ada yang tidak mengerti	17	68	8	32	0	0	0	0	0	0	25	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa jawaban tertinggi pada indikator Bertransaksi di Pegadaian Syariah Martapura sangat mudah dan cepat adalah Sangat Setuju dengan persentase 60%, setuju 40%. Sedangkan indikator yang menunjukkan bahwa pegawai pegadaian syariah martapura sangat ramah dan berpengalaman adalah Sangat Setuju dengan persentase 72% , setuju 28% dan indikator yang menunjukkan pegawai lebih mengutamakan kualitas pelayanan dengan persentase sangat setuju 64% dan setuju 36%. Dan indikator yang menunjukkan bahwa sebaiknya hari sabtu disamakan jam Kerjanya seperti hari biasa adalah tidak setuju dengan persentase 64%, Ragu-ragu dengan persentase 16%.

Hal ini menunjukkan bahwa nasabah sangat setuju dengan pengambilan pembiayaan *ARRUM* BPKB di pegadaian syariah

sangat mudah dengan ditambahkan pegawai yang berpengalaman, ramah, lebih mmengutamakan kualitas pelayanan dan pencairan dananya juga cepat.dan dilihat dari jawaban tertinggi nasabah banyak yang tidak setuju apabila hari sabtu disamakan jam kerjanya seperti hari biasa.

d. Karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Usaha yang diajukan kepemilikan sendiri dan di tanah milik sendiri
- 2) Sistem pembayaran usaha (kredit/tunai)
- 3) Produksi barang dagangan/melakukan pembelian barang dagangan

Tabel 4.11
Jawaban Responden Berdasarkan Karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai

No.	Indikator	Alternatif Jawaban										to tal	%
		SS		S		RR		TS		STS			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1.	Usaha yang saya ajukan kepemilikan saya sendiri	12	48	9	36	4	16	0	0	0	0	25	100
2.	Usaha saya hanya untuk pembayaran tunai	9	36	10	40	6	24	0	0	0	0	25	100
3.	Saya melakukan pembelian barang dagangan untuk saya jual kembali di usaha saya	16	64	8	32	1	4	0	0	0	0	25	100
4.	Usaha saya memiliki stok	14	56	11	44	0	0	0	0	0	0	25	100

	barang dagangan yang akan dijual												
5.	Usaha saya terletak di daerah/ tanah kepemilikan saya sendiri	14	56	6	24	5	20	0	0	0	0	25	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa jawaban tertinggi pada indikator karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai yang terlihat dari Usaha yang diajukan kepemilikan sendiri adalah Sangat Setuju dengan persentase 48% dan usaha terletak di tanah milik sendiri Sangat Setuju dengan persentase 56%,sedangkan sistem pembayaran usaha (tunai) adalah Setuju dengan persentase 40%, Sangat Setuju 36%, Ragu-ragu 24%. Dan indikator yang menunjukkan bahwa nasabah memproduksi barang dagangan/melakukan pembelian barang dagangan adalah Sangat Setuju dengan persentase 64%, dan setuju 32%.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah kebanyakan dari jawaban yang didapat adalah pembayaran dengan sistem tunai dan produksi usaha yang dijalankan kebanyakan membeli bahan baku/barang dagangan yang dijual kembali, Karena usaha yang dijalankan nasabah tidak semua diproduksi sendiri, ada yang memiliki usaha dibidang jasa dan membeli barang tambahan untuk menunjang usaha jasa yang dijalanannya.

e. Pendapatan usaha nasabah

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Peningkatan usaha setelah melakukan pembiayaan *ARRUM* BPKB
- 2) Menguntungkan tidaknya *ARRUM* BPKB dan merasa terbebani atau tidaknya nasabah dengan pembayaran angsurannya.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan usaha nasabah

No.	Indikator	Alternatif Jawaban										to tal	%
		SS		S		RR		TS		STS			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1.	Pendapatan usaha saya semakin meningkat setelah menerima pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB	7	28	13	52	3	12	2	8	0	0	25	100
2.	Pelanggan menjadi bertambah setelah menambah jenis produk usaha	3	12	8	32	14	56	0	0	0	0	25	100
3.	Saya tidak keberatan dengan pembayaran cicilan pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB ini.	11	44	14	56	0	0	0	0	0	0	25	100
4.	Pembiayaan <i>ARRUM</i> BPKB menguntungkan bagi kedua belah pihak	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0	25	100
5.	Pendapatan saya diperoleh dari hasil pendapatan	13	52	12	48	0	0	0	0	0	0	25	100

	usaha yang saya ajukan											
--	------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa jawaban tertinggi pada indikator Pendapatan usaha nasabah yang terlihat dari Peningkatan usaha setelah melakukan pembiayaan *ARRUM* BPKB adalah Setuju 52%, Sangat Setuju dengan persentase 48%. Sedangkan indikator yang menunjukkan bahwa nasabah tidak merasa terbebani dalam pengembalian cicilan adalah Setuju dengan persentase 56%, sangat setuju 44%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban nasabah adalah Pendapatan usaha mereka mengalami peningkatan setelah melakukan pembiayaan *ARRUM* BPKB dan nasabah merasa tidak terbebani atas kewajiban pembayaran angsuran setiap bulannya.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas umumnya digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan kolerasi *bivariate Pearson* (*Kolerasi pearson product moment*) yaitu salah satu rumus yang digunakan untuk

melakukan uji data dengan SPSS. Adapun kriteria pengujian uji validitas, adalah:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Jenis usaha (X ₁)	1	0,428	0,3961	Valid
	2	0,822	0,3961	Valid
	3	0,551	0,3961	Valid
	4	0,441	0,3961	Valid
Skala Usaha (X ₂)	1	0,610	0,3961	Valid
	2	0,752	0,3961	Valid
	3	0,556	0,3961	Valid
	4	0,423	0,3961	Valid
Tingkat kesulitan (X ₃)	1	0,662	0,3961	Valid
	2	0,536	0,3961	Valid
	3	0,396	0,3961	Valid
	4	0,743	0,3961	Valid
	5	0,400	0,3961	Valid
	6	0,399	0,3961	Valid
Karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai (X ₄)	1	0,624	0,3961	Valid
	2	0,524	0,3961	Valid
	3	0,549	0,3961	Valid
	4	0,488	0,3961	Valid
	5	0,411	0,3961	Valid
Pendapatan usaha nasabah (Y)	1	0,670	0,3961	Valid
	2	0,625	0,3961	Valid
	3	0,478	0,3961	Valid
	4	0,642	0,3961	Valid
	5	0,423	0,3961	Valid

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

b. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	r-tabel	Keterangan
Jenis usaha (X1)	1	0,770	0,3961	Valid
	2	0,552	0,3961	Valid
	3	0,716	0,3961	Valid
	4	0,441	0,3961	Valid
Skala usaha (X2)	1	0,700	0,3961	Valid
	2	0,608	0,3961	Valid
	3	0,737	0,3961	Valid
	4	0,593	0,3961	Valid
Tingkat kesulitan (X3)	1	0,652	0,3961	Valid
	2	0,692	0,3961	Valid
	3	0,716	0,3961	Valid
	4	0,612	0,3961	Valid
	5	0,717	0,3961	Valid
	6	0,495	0,3961	Valid
Karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai (X4)	1	0,592	0,3961	Valid
	2	0,625	0,3961	Valid
	3	0,625	0,3961	Valid
	4	0,668	0,3961	Valid
	5	0,640	0,3961	Valid
Pendapatan usaha nasabah (Y)	1	0,634	0,3961	Valid
	2	0,658	0,3961	Valid
	3	0,713	0,3961	Valid
	4	0,675	0,3961	Valid
	5	0,502	0,3961	Valid

Sumber: Data Diolah Tahun 2019

2. Uji Asumsi klasik

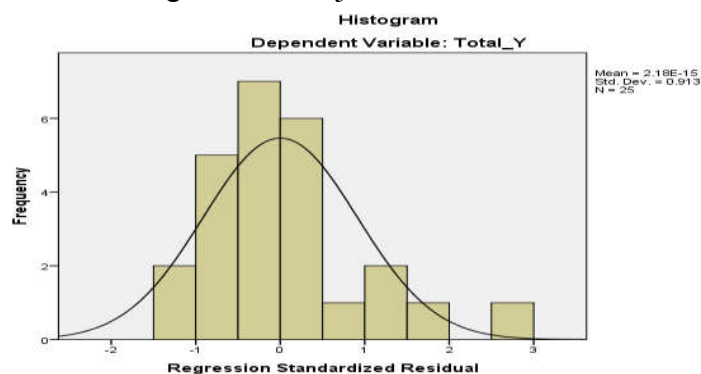
Uji Asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi linier sederhana dapat disebut

sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah kerja dilakukan dalam pengkajian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencongan grafik, baik kekiri maupun kekanan.

Gambar 4.2
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tampilan *output* histogram diatas menunjukkan pola disribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau tidak melenceng ke kanan.

b. multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang dimiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. selain itu, uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Nilai *tolerance*

Tidak terjadi multikolinier, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Terjadi jika nilai multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

2) Nilai VIF (*varience inflation factor*)

Tidak terjadi multikolinieritas, jika VIF lebih besar dari 10,00. Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10,00.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.781	5.098		2.703	.014		
Total_X1	.086	.239	.077	.360	.722	.662	1.510
Total_X2	.415	.163	.548	2.545	.019	.659	1.518
Total_X3	.208	.178	.223	1.168	.257	.835	1.198
Total_X4	-.118	.165	-.141	-.716	.483	.784	1.275

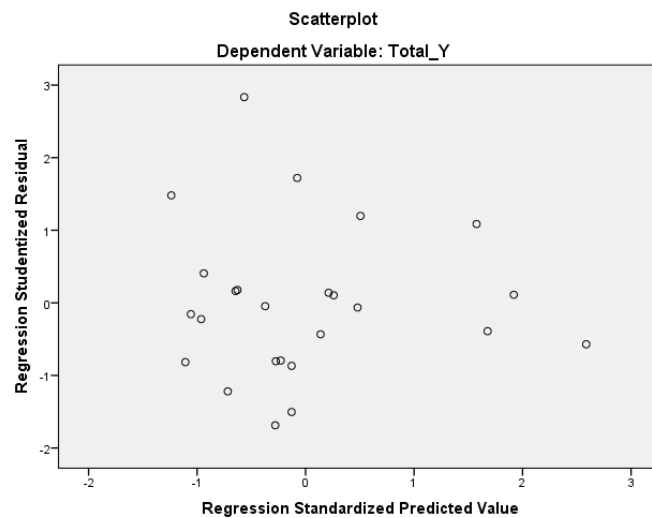
a. Dependent Variable: Total_Y
Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dalam tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,662 untuk X_1 , 0,659 untuk X_2 , 0,835 untuk X_3 , 0,784 untuk X_4 , berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF diperoleh sebesar 1,510 untuk X_1 , 1,518 untuk X_2 , 1,198 untuk X_3 , 1,275 untuk X_4 yang berarti lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedatisitas



Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan *output* uji heteroskedatisitas dengan grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedatisitas dalam model regresi ini.

4) Analisis korelasi

Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi, dilihat dari tabel *corrolations*. Untuk menilai seberapa erat hubungan yang terjadi antara pembiayaan produk *ARRUM* BPKB terhadap peningkatan pendapatan nasabah yaitu dengan melihat hasil signifikansi dari hasil *output* apabila berdasarkan nilai signifansi:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.522**	.274	.286	.286
	Sig. (2-tailed)		.007	.185	.166	.002
	N	25	25	25	25	25
X2	Pearson Correlation	.522**	1	.153	.325	.438*
	Sig. (2-tailed)	.007		.465	.113	-.029
	N	25	25	25	25	25
X3	Pearson Correlation	.274	.153	1	.360	.253
	Sig. (2-tailed)	.185	.465		.077	.222
	N	25	25	25	25	25
X4	Pearson Correlation	.286	.325	.360	1	.045
	Sig. (2-tailed)	.166	.113	.077		.003
	N	25	25	25	25	25
Y	Pearson Correlation	.286	.438*	.253	.045	1
	Sig. (2-tailed)	.166	.029	.222	.831	
	N	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diketahui antara variabel pembiayaan produk *ARRUM* BPKB (X) yang terdiri dari beberapa item yaitu: jenis usaha (X₁) nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, selanjutnya skala usaha (X₂) nilai signifikansi $-0,029 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, selanjutnya tingkat kesulitan (X₃) nilai signifikansi $0,222 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan, dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai (X₄) nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan erat dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah adalah variabel jenis usaha (X_1), variabel skala usaha (X_2) dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai (X_4) yang mempunyai hubungan yang sangat signifikan sisanya tingkat kesulitan (X_3) tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada Unit Pegadaian Syariah Martapura.

3. Uji Regresi Linier berganda

Berdasarkan pengolahan data pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil uji Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.781	5.098		2.703	.014
	Total_X1	.086	.239	.077	.360	.722
	Total_X2	.415	.163	.548	2.545	.019
	Total_X3	.208	.178	.223	1.168	.257
	Total_X4	-.118	.165	-.141	-.716	.483

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas maka jika dimasukkan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

$$Y = 13,781 + 0,086 X_1 + 0,415 X_2 + 0,208 X_3 + (-0,118) X_4 + 5.098$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi jenis usaha X_1 sebesar 0,086, Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,415, Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,208, Nilai koefisien regresi X_4 sebesar -0,118, dan menunjukkan hubungan yang searah dan hal ini berarti bahwa setiap kenaikan faktor jenis usaha satu satuan maka peningkatan pendapatan nasabah (Y) akan naik sebesar 0,086, 0,415, 0,208, -0,118 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *Rsquare* atau *Adjusted R-Square*. *Rsquare* dapat digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (disebut dengan regresi linier sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Tabel 4.18
Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.267	1.660

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_3 , X_2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil tabel Model Summary diatas, diperoleh nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu jenis usaha, skala usaha, tingkat kesulitan dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai terhadap peningkatan pendapatan nasabah yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 38,90% sedangkan sisanya 61,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini selain jenis usaha, skala usaha, tingkat kesulitan dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel tersebut maka dilakukan pengujian-pengujian, yaitu:

1) Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas yaitu, pembiayaan *ARRUM* BPKB berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan nasabah. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significancy* (α) sebesar 5% dengan degree of freedom (df) = $(k-1) (n-k)$.

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05, df_1 (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ dan df_2 ($n-k-1$) atau $25-4-1= 20$ (n adalah jumlah responden dan k adalah

jumlah variabel bebas). Maka bisa didapat nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,87.

Untuk menguji apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Berikut data hasil uji F dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.19
Hasil uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.107	4	8.777	3.184	.035 ^b
	Residual	55.133	20	2.757		
	Total	90.240	24			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X3, Total_X2

Sumber: hasil olah data SPSS

Hipotesis:

H_0 = tidak terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen (pembiayaan produk *ARRUM* BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan nasabah).

H_a = terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen (pembiayaan produk *ARRUM* BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan nasabah).

Berdasarkan output ANOVA pada tabel dapat dilihat bahwa nilai F adalah 3,184, ini berarti nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$ ($3,184 > 0,87$), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas dalam penelitian ini yang

terdiri dari pembiayaan produk *ARRUM* BPKB secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan nasabah.

2) Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji T dapat dilihat pada statistik untuk signifikansi 0,05 dan hipotesis yang digunakan satu arah *one tailed* dengan (df) $n-k-1$ atau $25-4-1=20$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk T_{tabel} adalah sebesar 2,085.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.781	5.098		2.703	.014
Total_X1	.086	.239	.077	.360	.722
Total_X2	.415	.163	.548	2.545	.019
Total_X3	.208	.178	.223	1.168	.257
Total_X4	-.118	.165	-.141	-.716	.483

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: hasil olah data SPSS

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

a. Jenis usaha

H_0 = tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk *ARRUM* BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

H_a = terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

Hasil uji t menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 0,360 sementara T_{tabel} sebesar 2,085 dengan sig. sebesar 0,722 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti T_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan T_{tabel} yang berarti variabel jenis usaha tidak mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan nasabah.

b. Skala usaha

H_0 = tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

H_a = terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,545 sementara t_{tabel} sebesar 2,085 dengan sig. sebesar 0,019 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan t_{tabel} yang berarti variabel skala usaha mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan nasabah.

c. Tingkat kesulitan

H_0 = tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

H_a = terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.168 sementara t_{tabel} sebesar 2,085 dengan sig. sebesar 0,257 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} yang berarti variabel tingkat kesulitan tidak mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan nasabah.

d. Karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai

H_0 = tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

H_a = terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (pembiayaan produk ARRUM BPKB) dengan variabel dependen (peningkatan pendapatan).

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,716 sementara T_{tabel} sebesar 2,085 dengan sig. sebesar 0,483 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti T_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} yang berarti variabel karakter dalam sektor

usaha yang akan dibiayai tidak mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan nasabah.

D. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Produk *ARRUM* BPKB Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pada Unit Pegadaian Syariah Martapura.

1. Pembiayaan Produk *ARRUM* BPKB

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan pada karakteristik responden yang banyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 64%, sedangkan berdasarkan agama responden yang keseluruhan adalah beragama Islam dengan persentase 100%, dan umur >25th adalah 16%, >30th adalah 52%, >40th adalah 28%, dan >50th adalah 4%.

pendidikannya SMA, D3 dan S1 masing-masing 60%, 8% dan 32%, serta rata-rata pendapatan diatas Rp. 5.000.000,00. Dari penelitian diatas dapat diperoleh informasi bahwa karakteristik responden itu yang mempengaruhi pengambilan pembiayaan produk *ARRUM* BPKB adalah umur, pendidikan dan pendapatan, sedangkan jenis kelamin dan agama tidak mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan nasabah, sehingga variabel yang diukur berdasarkan jenis usaha, skala usaha, tingkat kesulitan, dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai hanya jenis usaha, skala usaha dan karakter dalam sektor usaha yang

akan dibiayai yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan tingkat kesulitan tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Dikarenakan tingkat kesulitan dalam melakukan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran cicilan ataupun dalam peningkatan pendapatan usaha nasabah.

2. Peningkatan pendapatan nasabah

Peningkatan pendapatan nasabah dapat diukur dari indikator pendapatan usaha nasabah. Penelitian ini merupakan pendapat para nasabah yang melakukan pembiayaan di Unit Pegadaian Syariah Martapura, pembiayaan produk *ARRUM* BPKB memiliki pengaruh yang simultan terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada unit pegadaian syariah martapura ini terlihat dari hasil analisis regresi berganda, Uji T (Uji Parsial) dan uji F (simultan) yang digunakan penulis sebagai uji analisis data. Besarnya pengaruh berdasarkan hasil analisis terhadap variabel bebas meliputi pembiayaan produk *ARRUM* BPKB (X) yang terdiri dari beberapa item diantaranya: jenis usaha (X_1), skala usaha (X_2), tingkat kesulitan (X_3) dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai (X_4), secara simultan berpengaruh sebesar 318,4% terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada Unit Pegadaian Syariah Martapura.

Sedangkan besar pengaruh berdasarkan nilai signifikansi dari variabel bebas yaitu pembiayaan produk *ARRUM* BPKB (X) yang

terdiri dari beberapa item yaitu: jenis usaha (X_1), skala usaha (X_2), tingkat kesulitan (X_3), dan karakter dalam sektor usaha yang akan dibiayai (X_4). Secara parsial yang lebih berpengaruh adalah skala Usaha karena hasil dari uji T menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,545 sementara t_{tabel} sebesar 2,085 dengan sig. sebesar 0,019 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan t_{tabel} yang berarti variabel skala usaha mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan untuk item-item selain skala usaha (X_2), tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y). Secara simultan dan parsial yakni berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada Unit Pegadaian Syariah Martapura.